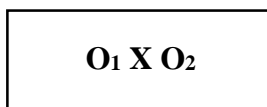


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan metode tersebut, karena tidak adanya variabel kontrol dan hasil eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel terikat (Sugiyono, 2016). Adapun dipilihnya desain *One Group Pretest-Posttest*, karena perlakuan akan dilakukan di satu kelas. Lalu, untuk melihat keefektivasannya, dibutuhkan *pretest* untuk mengetahui lebih akurat keefektivasan dari media yang diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O₁ = Nilai *Pretest*

O₂ = Nilai *Posttest*

3.2 Partisipan Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terdiri dari objek dan subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2016, hlm. 117). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik kelas 1 di salah satu sekolah dasar yang berada di kelurahan Cipayung. Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua rombongan belajar pada kelas 1. Dari kedua rombongan tersebut terdapat 50 peserta didik yang menjadi populasi dari penelitian ini.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari yang berada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 118). Teknik sampling yang digunakan pada

penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 124). Pertimbangan yang dilakukan adalah dengan melihat keadaan salah satu kelas yang terdiri dari peserta didik yang sudah menguasai, sedikit menguasai, dan belum menguasai keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu, sampel yang akan diteliti adalah salah satu kelas yang berisi 24 peserta didik. Dengan sampel tersebut, dapat menjadi representatif karena terdapat peserta didik yang sudah menguasai dan yang masih terkendala dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahap langkah penelitian, yakni:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan dan studi literatur.
 - b. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
 - c. Menentukan variabel yang akan diteliti.
 - d. Menentukan, menyusun, dan menyiapkan alat ukur.
 - e. Menentukan subjek penelitian.
 - f. Menyusun modul ajar.
 - g. Melakukan perizinan kepada pihak yang berkaitan.
 - h. Melakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir soal.
 - i. Analisis dan revisi hasil uji coba instrumen tes
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan sampel penelitian.
 - b. Melakukan *pretest* kepada sampel.
 - c. Memberikan perlakuan kepada sampel.
 - d. Melakukan *posttest* kepada sampel.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Melakukan *skoring* terhadap hasil jawaban *pretest* dan *posttest*.

- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan)

$H_a : \rho \neq 0$ (Ada hubungan atau korelasi yang signifikan)

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik fase A sekolah dasar pada saat menggunakan media kartu permainan sekata.

H_a : Terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik fase A sekolah dasar pada saat menggunakan media kartu permainan sekata.

- c. Membuat kesimpulan dan laporan akhir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat untuk mengukur suatu perilaku peserta tes menggunakan prosedur baku dengan penilaian atau skor yang objektif (H. Kurniawan, 2021). Untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, sikap, atau bakat seseorang, perlu digunakan instrumen tes (Winarni, 2021, hlm. 64). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah digunakannya media kartu permainan sekata. Adapun indikator penilaian dari keterampilan membaca permulaan yang perlu diperhatikan menurut Kuntarto (dalam Ali & Asrial, 2022, hlm.6), sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
.					

		(Berkembang Secara Sempurna)	(Cukup Berkembang)	(Kurang Berkembang)	(Belum Berkembang)
1	Ketepatan Menyuarakan Tulisan atau Pelafalan	Mampu mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	Mampu mengucapkan tulisan dengan jelas, tetapi kurang lancar	Mampu mengucapkan tulisan, tetapi kurang jelas dan kurang lancar	Tidak mampu mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar
2	Intonasi	Mampu mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat.	Mampu mengucapkan setengah tulisan dengan intonasi yang tepat	Mampu mengucapkan sepertiga tulisan dengan intonasi yang tepat	Tidak mampu mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat.
3	Kelancaran dan Kejelasan Suara	Mampu membaca dengan lancar, jelas, dan lantang	Mampu membaca dengan bantuan guru; dan hanya dapat didengar sebagian peserta didik	Mampu membaca dengan bantuan guru; dan hanya dapat didengar oleh teman sebangku peserta didik	Tidak mampu membaca sama sekali dan hanya dapat didengar oleh diri sendiri
4	Pemahaman atau Makna	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan	Tidak mampu

	Suatu Tulisan	makna dari suatu tulisan dengan lancar	makna dari suatu tulisan dengan sedikit bantuan guru	makna dari suatu tulisan dengan seluruhnya dibantu oleh guru	menjelaskan makna dari suatu tulisan
--	---------------	--	--	--	--------------------------------------

(Novianto, 2018) (Hermansyah, dkk., 2019)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data, sehingga dapat diartikan bahwa instrumen dengan data adalah jantungnya penelitian yang saling berkaitan, menurut Riduwan (dalam Makbul, 2021, hlm. 18). Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati baik itu fenomena sosial maupun fenomena alam (Sugiyono, 2016, hlm. 147). Dari sini, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dapat mengukur suatu data.

Instrumen penelitian terdapat dua macam, yakni penelitian tes dan non-tes. Penelitian tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar, sedangkan instrumen non-tes digunakan untuk mengukur sikap (Marheni, dkk., 2020, hlm. 354). Perbedaan pada instrumen tes dan non-tes juga terdapat pada jawaban yang didapatkan. Jika instrumen tes, jawaban yang akan didapatkan adalah “salah atau benar”, sedangkan instrumen non-tes, jawaban yang akan didapatkan adalah “positif atau negatif” (Sugiyono, 2016, hlm. 174). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan adalah instrumen non-tes.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu adanya variabel yang akan diukur atau diteliti. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang “Efektivitas Media Kartu Permainan Sekata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan peserta didik Fase A”. Jumlah variabel yang terdapat pada topik ini terdiri dari satu instrumen penelitian, yaitu

Instrumen untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah	Bentuk
1.	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi kata benda, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kata tersebut.	C1	Lisan
2	dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi kata kerja, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kata tersebut.	C1	Lisan
3	bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi kata sifat, lalu mampu	C1	Lisan

	lingkungan narasi imajinatif dan puisi anak.	sehari-hari dengan fasih.	membaca dan menjelaskan arti dari kata tersebut.		
4.	Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi kata benda, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kata tersebut.	C1	Lisan
5.		Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi kata kerja, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kata tersebut.	C1	Lisan
6		Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar sesuai	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi sebuah kalimat berita, lalu mampu membaca dan	C1	Lisan

		dengan tanda bacanya.	menjelaskan arti dari kalimat tersebut.		
7		Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar sesuai dengan tanda bacanya.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi sebuah kalimat berita, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kalimat tersebut.	C1	Lisan
8		Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar sesuai dengan tanda bacanya.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi sebuah kalimat seru, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kalimat tersebut.	C1	Lisan
9		Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar sesuai dengan tanda bacanya.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi sebuah kalimat berita, lalu mampu membaca dan menjelaskan	C1	Lisan

			arti dari kalimat tersebut.		
10		Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar sesuai dengan tanda bacanya.	Peserta didik diberikan satu kartu yang berisi sebuah kalimat tanya, lalu mampu membaca dan menjelaskan arti dari kalimat tersebut.	C1	Lisan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016, hlm. 207).

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen tersebut absah atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Terdapat tiga bentuk tradisional dari validitas yang harus dicari (Creswell & Creswell, 2018), yakni 1) Konten validitas; 2) Prediktif atau persamaan validitas; dan 3) Susunan validitas. Dalam penelitian kuantitatif, dapat dikatakan valid apabila instrumen penelitian telah diuji validitasnya.

Validitas memiliki dua cakupan, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal merupakan instrumen berupa tes yang harus memenuhi dua aspek, yaitu validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas eksternal merupakan instrumen yang hanya cukup untuk memenuhi aspek

validitas isi (*content validity*). Instrumen pada validitas internal, dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, sedangkan pada validitas eksternal, instrumen yang dikembangkan berdasar atas fakta empiris. Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas internal.

Hasil validasi internal dengan dua ahli kebahasaan dilakukan untuk menentukan validitas isi, struktur, dan kebahasaan, menurut Utari (dalam Ningtiyas, dkk., 2023, hlm. 28). Instrumen yang divalidasi diberikan kriteria sesuai dengan skala Likert dengan nilai 1-4. Hasil dari kedua ahli bahasa akan diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 3 Interpretasi Hasil Skor Validitas Internal

Presentase (%)	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Valid
$60 \leq x \leq 79$	Valid
$40 \leq x \leq 59$	Tidak Valid
$x \leq 40$	Sangat Tidak Valid

Sudaryono (dalam Ningtiyas, dkk., 2023)

Adapun validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel

X : Skor item

Y : Skor total

Koefisien korelasi akan bernilai -1,00 sampai 1,00. akan tetapi, dalam proses perhitungannya sering dilakukan pembulatan angka sehingga bisa saja koefisien lebih dari 1,00. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang sebanding antara dua variabel, sedangkan koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak sebanding antara dua variabel (Anika & Kurniawan, 2024, hlm. 431). Koefisien korelasi dikategorikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,800 \leq x \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 \leq x \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 \leq x \leq 0,600$	Cukup
$0,200 \leq x \leq 0,400$	Rendah
$0,00 \leq x \leq 0,200$	Sangat Rendah

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, diperoleh hasil sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi Soal

No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi Soal	Kategori
1	0.961	Sangat Tinggi
2	0.995	Sangat Tinggi
3	0.947	Sangat Tinggi
4	0.994	Sangat Tinggi
5	0.922	Sangat Tinggi

6	0.992	Sangat Tinggi
7	0.993	Sangat Tinggi
8	0.992	Sangat Tinggi
9	0.961	Sangat Tinggi
10	0.996	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5, kategori koefisien korelasi seluruh soal instrumen berada pada tingkat validitas sangat tinggi. Hal tersebut mengacu kepada kategori validitas pada tabel 3.4.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi pada butir butir instrumen menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 184). Pada pengujian konsistensi internal, dilakukan dengan mencoba instrumen sekali dan data yang dimiliki dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Adapun rumus pada pengujian reliabilitas koefisien Alpha Cronbach, sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap butir soal

S_t^2 : Varian total

Adapun pengkategorian koefisien reliabilitas sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 6 Kategori Reliabilitas Soal

Nilai	Kategori
-------	----------

$0,90 \leq x \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq x < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq x < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq x < 0,40$	Rendah
$x < 0,20$	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas pada instrumen soal, dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, diperoleh hasil sesuai dengan gambar berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.993	10

Gambar 3. 1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Soal

Hasil yang diperoleh pada pengujian reliabilitas sesuai dengan gambar 3.1 adalah 0,993. Jika mengacu pada tabel 3.6, soal yang telah diuji termasuk ke dalam reliabilitas yang sangat tinggi.

c. **Tingkat Kesukaran**

Pengujian tingkat kesukaran diperlukan untuk menilai apakah soal pada instrumen tes tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Rumus untuk mengukur tingkat kesukaran pada instrumen tes, seperti sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Adapun klasifikasi dalam tingkat kesukaran instrumen, antara lain:

Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Batasan	Kategori
---------	----------

$0,00 \leq x \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq x \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq x \leq 1,00$	Mudah

Setelah menganalisis instrumen soal, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Mean	Maksimum	Persentase Kesukaran	Keterangan
1	15.4667	16	0.96666875	Mudah
2	15.2667	16	0.95416875	Mudah
3	15.3	16	0.95625	Mudah
4	15.3667	16	0.96041875	Mudah
5	14.6	16	0.9125	Mudah
6	15.2	16	0.95	Mudah
7	15.2	16	0.95	Mudah
8	15.2	16	0.95	Mudah
9	14.8	16	0.925	Mudah
10	15.2	16	0.95	Mudah

Berdasarkan tabel 3.8, hasil perhitungan tingkat kesukaran soal instrumen seluruhnya termasuk dalam kategori soal mudah. Hal tersebut mengacu kepada kategori tingkat kesukaran soal pada tabel 3.7.

d. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dan belum menguasai materi. Daya pembeda disebut juga sebagai indeks diskriminasi dan ditunjukkan dengan simbol (D). Untuk menentukan daya pembeda pada soal, akan menggunakan persamaan:

$$D = \frac{S_A - S_B}{JA}$$

Keterangan:

D : Indeks diskriminasi

S_A : Jumlah skor peserta didik kelompok atas

S_B : Jumlah skor peserta didik kelompok bawah

JA : Jumlah skor maksimum salah satu kelompok

Adapun kategori indeks daya pembeda, seperti di bawah ini.

Tabel 3. 9 Kategori Indeks Daya Pembeda

No.	IDP	Interpretasi
1	Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda
2	$0,00 \leq D < 0,20$	Lemah
3	$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
4	$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
5	$0,70 \leq D < 1,00$	Baik Sekali

Setelah menganalisis instrumen soal, diperoleh daya pembeda sesuai pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.954	Baik Sekali
2	0.994	Baik Sekali
3	0.993	Baik Sekali
4	0.937	Baik Sekali
5	0.905	Baik Sekali
6	0.989	Baik Sekali

7	0.991	Baik Sekali
8	0.989	Baik Sekali
9	0.951	Baik Sekali
10	0.994	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3.10, hasil perhitungan daya pembeda soal yang diperoleh seluruhnya memiliki daya pembeda dengan interpretasi baik sekali. Penginterpretasian tersebut sesuai dengan kategori indeks pada tabel 3.9.

Keseluruhan hasil uji coba instrumen dengan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda disederhanakan pada satu tabel sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No. Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	Keterangan
	Nilai	Interpretasi		P	Interpretasi		
1	0.961	Sangat Tinggi	0.993	0.966	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
2	0.995	Sangat Tinggi		0.954	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
3	0.947	Sangat Tinggi		0.956	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
4	0.994	Sangat Tinggi		0.960	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
5	0.922	Sangat Tinggi		0.912	Mudah	Baik Sekali	Dipakai

6	0.992	Sangat Tinggi		0.950	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
7	0.993	Sangat Tinggi		0.950	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
8	0.992	Sangat Tinggi		0.950	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
9	0.961	Sangat Tinggi		0.925	Mudah	Baik Sekali	Dipakai
10	0.996	Sangat Tinggi		0.950	Mudah	Baik Sekali	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.11, penerapan *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini akan menggunakan lima soal. Hal tersebut dipertimbangkan dengan kemampuan peserta didik kelas 1 fase A sekolah dasar yang belum mampu untuk membaca banyak kata dan kalimat.

e. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan statistik parametris. Hal ini, untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan uji Shapiro Wilk yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

Hipotesis uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik fase A sekolah dasar pada saat menggunakan media kartu permainan sekata.

H_a : Terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik fase A sekolah dasar pada saat menggunakan media kartu permainan sekata

Kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

f. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon.

Uji perbedaan rerata dilakukan jika variabel tidak saling berkaitan dengan variabel lainnya. Uji ini dilakukan dengan tujuan setiap sampel dikenai dua perlakuan. Uji perbedaan rerata dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

g. Uji Normalitas Gain

Uji normalitas gain dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas dari upaya yang dilakukan. Jika data dari nilai *pretest* dan *posttest* telah didapat, uji normalitas gain akan dilakukan. Untuk melakukan uji ini, digunakan rumus perhitungan normalitas gain, sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

S_{pre} : Skor *Pretest*

S_{post} : Skor *Posttest*

S_{maks} : Skor Maksimum

Kriteria keefektifan untuk hasil yang didapat dari uji tersebut seperti tabel di bawah.

Tabel 3. 12 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n < 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Melzer (dalam Syahfitri, 2008)

Pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen mengacu pada tabel berikut.

Persentase	Tafsiran
< 40%	Tidak Efektif
40% – 55%	Kurang Efektif
56% – 75%	Cukup Efektif
>75%	Efektif

(Hake, 1999)